

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran terhadap anak usia dini adalah bangunan awal pada pendidikan setiap perseorangan. Hal ini bukan tanpa argumentasi, penemuan pada dunia neurosains merumuskan bahwa pembelajaran terhadap anak sangat penting lantaran ketika manusia lahir ke bumi. Menurut Clark dalam Yuliani keseluruhan jaringan otaknya menggapai 100-200 miliar sel otak siap dikembangkan dan diwujudkan untuk menggapai fase perkembangan optimal. Keadaan ini menerangkan bahwa usia tersebut adalah masa perkembangan dan pertumbuhan sebagai penentu masa depan anak dianggap juga masa keemasan (*golden age*).¹ Tugas orang tua untuk mencetak generasi milenial merupakan tugas yang sangat berat.

Pengasuhan biasa disebut dengan istilah *Parenting*, merupakan pondasi awal dalam kehidupan anak. Lantaran keluarga adalah lingkungan pertama dan paling utama teruntuk anak belajar mengenal kehidupan nyata. Orang tua merupakan guru, panutan, serta tauladan bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Menjadi pengasuh memang bukan seorang pakar otak atau ahli otak. Tetapi mereka merupakan bagian dari suatu profesi pengubah potensi otak anak setiap hari.² Banyak metode digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Kebanyakan orang tua kurang memahami secara mendalam pola pengasuhan yang diimplementasikan terhadap anaknya. Secara tidak sadar sebagai pendidik maupun pengasuh telah banyak mengabaikan potensi otak anak sehingga menghambat perkembangan otak.³ Selama berabad-abad pengasuh bahkan pendidik umumnya membesarkan anak tanpa adanya pengetahuan sedikitpun tentang perkembangan otak anak.⁴

Seharusnya tugas pengasuhan bukan sekedar dalam memenuhi kebutuhan fisik anak misalnya pakaian, makanan dan tempat

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1-2.

² David. A. Sousa, *Bagaimana Otak Belajar, Edisi Keempat* (Jakarta: Indeks, 2012), 13.

³ Wara Kushartanti, *Perkembangan Aplikasi Neurosains Dlam Pembelajaran di TK*, (Yogyakarta: Klinik Terapi Fisik FIK UNY), 2-3.

⁴ Robert Sylwester, *Memahami Perkembangan dan Cara Kerja Otak Anak-anak*, terj. Ririn Sjafriani (Jakarta: Indeks, 2012), 5.

tinggal. Tugas pengasuhan juga meliputi mencukupi kebutuhan psikis anak dan menaruh stimulasi agar memacu memacu tumbuh-kembang anak secara maksimal. Oleh karena itu, sangat jelas penting memberikan stimulasi otak sejak anak berusia dini maupun masih dalam kandungan. Berkurangnya stimulasi dapat mengakibatkan perkembangan otak anak menjadi kurang optimal dan terganggu. Selanjutnya, lembaga pendidikan dalam pengasuhan orang tua berperan penting dalam memberikan stimulasi yang nantinya akan mengubah neuron-neuron berfungsi secara optimal sehingga akan berkembangnya sensori pada anak.⁵ Agama Islam menempatkan orang tua menjadi pihak strategis dalam mengasuh anak. Agama Islam juga memandang bahwa pengasuhan sebagai hal penting dan utama dalam tumbuh-kembang anak di generasi kedepan. Hal ini sebagaimana sabda Baginda Nabi Muhammad Rasulullah Saw dalam Fathul Barri

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو مجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah radliallau‘anhu berkata: Nabi Muhammad Saw bersabda:” Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat cacat padanya?” (H.R. Bukhari No. 1296).⁶

Para pakar mengungkapkan pola pengasuhan anak usia dini merupakan faktor terpenting serta utama, dalam menyuplai anak sebagai masyarakat dan generasi milenial yang berakhlak mulia. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses hubungan antara orang tua dengan anak. Dengan istilah lain

⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains, Cetakan Keempat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 31

⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri (Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari)*, terj. Amiruddin. Jilid XXIII (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 231-232.

ikatan antara orang tua dengan anaknya secara psikologis merupakan faktor utama dalam kesuksesan mengasuh.⁷ Banyak dari penelitian mengemukakan bahwa penggunaan otak manusia, baik dalam memecahkan masalah ataupun menciptakan konsep baru belum maksimal. Selanjutnya Sunderland mengemukakan bahwa: “*Parent are not magicians. They can’t guarantee their children happiness in later life or protect them from loss and rejection. But they can dramatically influence system in their children’s brain*”

“(Orang tua bukanlah pesulap dan tidak dapat menjamin bahwa anak-anaknya akan selalu bahagia serta tidak akan mengalami kesedihan dan kehilangan namun orang tua mempunyai pengaruh luar biasa dalam perkembangan otak mereka)”.

Telah terbukti bahwa selain mempunyai kinerja hebat dalam merapikan berita, otak juga bertugas merangkai kembali berita tersebut dengan konsep modern, sehingga tercipta inovasi baru. Tantangan yang dihadapi orang tua serta pendidik adalah konsep mengimplementasikan pengasuhan yang dapat mengoptimalkan seluruh bagian otak sehingga dapat menerima, mengolah, menyimpan dan menggunakan informasi secara efisien. Di era milenial saat ini, ilmu neurosains sangat bagus sekali diterapkan untuk pengasuhan sejak dini.

Dari sebuah penelitian terdahulu yang membahas *Pertama*, dari Riyadlotus Sholichah Pengasuhan Berbasis Neurosains dan Kecerdasan Emosi Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini, *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* Volume 7 Nomor 1 Januari 2020; p-ISSN: 2580-1864; e-ISSN: 2722-1210. Kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang sedang saya laksanakan yaitu, sama-sama membahas tentang pengasuhan anak usia dini berbasis otak (*neuroparenting*) untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal tersebut juga masih membahas mengenai kecerdasan emosional pada anak usia dini dan ikatan antara pengasuhan berbasis neurosains dengan kecerdasan emosional terhadap anak usia dini.

Kedua, Amelia Vinayastri, Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orang Tua terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 3 Nomor 1 Januari-Agustus 2015. Kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian

⁷ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 113.

yang saya lakukan yaitu, membahas tentang pola pengasuhan orang tua terhadap otak anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut membahas mengenai seberapa pengaruh pelaksanaan pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan otak anak usia dini.

Ketiga, Citra Trisna Dewi, dkk, Neurosains Dalam Pembelajaran Agama Islam, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam p-ISSN:2303-1891;e-ISSN: 2549-2926. Kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, membahas tentang neurosains dalam agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut membahas mengenai model pembelajaran atau pendidikan agama Islam melalui teori neurosains.

Maka riset ini, peneliti mengambil judul "POLA PENGASUHAN ANAK USIA DINI DALAM AJARAN ISLAM BERBASIS NEUROSAINS" dengan alasan mencari solusi pada permasalahan yang berkaitan dengan pengasuhan orang tua khususnya berbasis otak (*neuroparenting*) yang masih minim sekali untuk dijadikan penelitian dan belum ada penelitian yang serupa. Oleh karena itu penting kiranya kita sebagai calon pendidik dan orang tua menggunakan salah satu desain pola pengasuhan berbasis kinerja otak (*neuroparenting*).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dan ruang lingkup yang akan dibahas adalah bahasan tentang konsep pengasuhan anak usia dini berbasis neurosains dalam ajaran islam untuk mengatasi problematika pengasuhan yang masih kurang tepat pada anak usia dini. Fokus penelitian dilaksanakan supaya pada sebuah pembahasan penelitian bisa dilaksanakan dengan simpel, tidak berlebihan dan riset yang didapatkan dapat lebih fokus. Fokus diperlukan agar menemukan inti persoalan dan menangkalkan terjadinya kekeliruan dalam riset sehingga inti permasalahan menjadi lebih jelas.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan persoalan dalam riset ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pola pengasuhan anak usia dini?
2. Bagaimana konsep pola pengasuhan anak usia dini berbasis neurosains (*neuroparenting*)?

3. Bagaimana konsep pola pengasuhan anak usia dini dalam ajaran Islam berbasis neurosains?

D. Tujuan Penelitian

Riset ini bermaksud untuk mengenal dan mendapati paparan yang lebih meluas mengenai:

1. Untuk mengetahui konsep pola pengasuhan anak usia dini
2. Untuk mengetahui konsep pola pengasuhan anak usia dini berbasis neurosains (*neuroparenting*)
3. Untuk mengetahui konsep pola pengasuhan anak usia dini dalam ajaran Islam berbasis neurosains

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk ilmu, yaitu hasil uraian yang diperoleh dalam riset ini diharapkan dapat menjadi pendukung dan informasi dasar untuk riset berkepanjangan dengan subjek yang sama dan menjadi kemajuan ilmu pendidikan, khasanah, referensi tentang pola pengasuhan, pengelolaan konsep pengasuhan, dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pengasuhan.
2. Secara Praktis atau Nyata
 - a. Bagi pendidik, yaitu pendidik dapat memahami konsep pola pengasuhan berbasis kinerja otak (*neuroparenting*) yang tepat untuk anak usia dini dalam ajaran Islam.
 - b. Bagi lembaga, yaitu lembaga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbanyak referensi yang digunakan oleh pendidik kepada para orang tua atau penelitian selanjutnya guna kemajuan pengasuhan di Indonesia mengenai konsep pola pengasuhan.
 - c. Kalangan akademisi, yaitu mendapati paparan umum tentang pola pengasuhan berbasis kinerja otak anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan riset ini dibutuhkan agar menyederhanakan pembahasan dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab bagian, yaitu:

Bab I berupa pendahuluan, yang berisi penjabaran tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa landasan teori yang terdiri dari tiga pembahasan yaitu *pertama*, pola pengasuhan dalam ajaran Islam meliputi pengertian pola pengasuhan, prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam, metode mengasuh anak dalam Islam, tipe-tipe pola pengasuhan, faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan. Pembahasan *kedua*, hakikat anak usia dini meliputi pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan faktor-faktor pengaruh perkembangan anak usia dini. Pembahasan *ketiga*, Neurosains meliputi pengertian neurosains, tujuan neurosains, bagian otak manusia, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan otak.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berupa laporan hasil penelitian terdiri dari konsep pola pengasuhan anak usia dini, konsep pola pengasuhan anak usia dini berbasis otak (neurosains), dan konsep pola pengasuhan anak usia dini dalam ajaran Islam berbasis neurosains.

Bab V berupa penutup, pada bagian akhir penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.